

## Evaluasi Pasca Pelatihan pada Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Keluarga di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Yogyakarta

Vina Ulfiya Fadlila, Universitas Negeri Yogyakarta  
Anggraeni Wulandari, Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: vinau14@gmail.com

### Abstrak

Pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) perlu dilakukan adanya evaluasi. Evaluasi penting guna mengumpulkan data serta menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Model evaluasi yang digunakan ialah model Kirkpatrick tahap 3 perilaku (*behavior*). Data diperoleh melalui instrumen kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Angket disebarakan kepada peserta pelatihan, teman sejawat peserta pelatihan, serta atasan peserta pelatihan. Evaluasi pada tahap 3 perilaku dikategorikan dalam tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil evaluasi level 3 ialah pada aspek sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan terdapat peningkatan sebanyak 18,39%. Aspek pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan terdapat peningkatan sebanyak 16,02%, sedangkan pada aspek keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan meningkat sebanyak 19,69%. Peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah berhasil dan mencapai tujuan dengan baik seperti terjadi perubahan lembaga ke arah positif dan perubahan terhadap peningkatan kinerja peserta diklat dengan didukung peningkatan sikap sehingga memperoleh kualitas kerja yang optimal.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kirkpatrick, Pelatihan

### Abstract

*Sistem Informasi Keluarga (SIGA) management training is needed to be evaluated. Evaluation is important to collect data and determine the extent to which educational goals have been achieved. The evaluation model used is the third stage behavior (behavior) of the Kirkpatrick model. The data is obtained through questionnaire instruments, observations, interviews, and documentation and analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. Questionnaires are distributed to trainees, fellow trainees, and trainee superiors. Evaluation in stage 3 of behavior is categorized in three aspects, namely aspects of attitude, knowledge, and skills. The result of level 3 evaluation was in the aspect of participants' attitude before and after training there was an increase of 18.39%. Aspects of participants' knowledge before and after training there was an increase of 16.02%. While in the aspect of skills of participants before and after training increased by 19.69%. Trainees showed that the training held had been successful and achieved good goals such as institutional changes in a positive direction and changes to the improvement of the performance of training participants supported by improved attitudes so as to obtain optimal quality of work.*

**Keywords:** Evaluation, Kirkpatrick, Training

## Pendahuluan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Yogyakarta merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Kedudukan BKKBN berdasarkan Peraturan Presiden RI No.62 Pasal 1 Tahun 2010 (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertanggung jawab di bidang kesehatan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, BKKBN telah mengembangkan suatu program untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan data yang disebut Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Hal ini merupakan upaya dalam menyajikan data yang lebih rigit dan akuntabel. SIGA dikembangkan sebagai aplikasi yang dapat mengintegrasikan aplikasi statistik rutin (pelayanan kontrasepsi, pengendalian lapangan) dan aplikasi pendataan keluarga. Pembuatan SIGA, sesuai dengan UU No. 52 Tahun 2009 (Undang-undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 2009) yang mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, menyajikan data, informasi mengenai kependudukan dan keluarga. SIGA menghasilkan data operasional bagi petugas pelaksana SIGA dan pihak terkait guna melakukan intervensi terhadap program pemberdayaan keluarga. SIGA menjadi krusial karena menyajikan data statistik yang menjadi salah satu landasan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, SIGA memiliki peranan penting karena dapat berdampak secara luas sehingga SIGA perlu dikawal dengan baik dari hulu hingga hilir.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, ditemukan berbagai kendala saat penggunaan SIGA seperti keterampilan dalam pengelolaan SIGA maupun keterampilan dalam pengisian formulir manual dan *online* dalam SIGA. Kendala tersebut dapat diminimalisir melalui pelatihan SIGA di setiap tingkatan wilayah dan peningkatan cakupan. Pelaksanaan pelatihan SIGA tersebut guna meningkatkan kualitas pengelola data dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lini lapangan sehingga dapat menyajikan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu. Pada program pelatihan memerlukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Model evaluasi program pelatihan yang khusus diciptakan untuk pelatihan ialah model evaluasi Kirkpatrick. Model ini dipilih karena banyak digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan di seluruh dunia.

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan sejak diperkenalkan oleh Donald Kirkpatrick dalam *Journal for the American Society for Training Directors* pada tahun 1959 (Kirkpatrick, 1959). Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model Kirkpatrick memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) lebih komprehensif, karena mencakup aspek kognitif, keterampilan dan afektif; 2) objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata-mata tetapi juga meliputi proses, *output* dan *outcomes*; 3) lebih mudah diterapkan (*applicable*) untuk level kelas karena tidak terlalu banyak melibatkan pihak-pihak lain dalam proses evaluasi. Terdapat 4 tahapan dalam evaluasi model Kirkpatrick yaitu 1) reaksi, 2) belajar, 3) perilaku, dan 4) dampak. Pada evaluasi tahap 1 yaitu reaksi dan tahap 2 yaitu belajar telah berlangsung pada saat pelaksanaan program Pelatihan Sistem Informasi Keluarga BKKBN Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pada tahap 1 (reaksi) bertujuan untuk mengetahui reaksi peserta terhadap program pelatihan. Tahap 2 (belajar) juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta, tahap 3 (perilaku) bertujuan untuk menilai perubahan perilaku alumni peserta setelah kembali di unit kerjanya, dan tahap 4 (dampak) bertujuan untuk menilai alumni peserta dari segi dampak kinerja setelah mengikuti program pelatihan Sistem Informasi Keluarga BKKBN Yogyakarta seperti memberikan kontribusi yang lebih baik untuk dirinya, maupun rekan kerja alumni. Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini berfokus pada evaluasi Kirkpatrick tahap perilaku (*behavior*). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perubahan perilaku pengolah data setiap daerah dalam mengelola aplikasi SIGA

sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas setiap program pendidikan dan pelatihan saat ini maupun berikutnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada sejauh mana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam perilaku kerja peserta sehari-hari. Objek evaluasi pada penelitian ini memfokuskan pada perubahan perilaku peserta setelah melaksanakan pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN Yogyakarta dengan menggunakan tahapan model Kirkpatrick yang pada tahapan perilaku (*behavior*). Variable perilaku yang diukur berupa sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Penelitian ini dilakukan di BKKBN Daerah istimewa Yogyakarta pada bulan Agustus 2020 sampai selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan instrumen kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Kuesioner yang digunakan merupakan hasil dari pengembangan kuesioner yang sudah diteliti sebelumnya (Yusnarita, 2020). Kuesioner bersifat tertutup, yaitu soal-soal menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dikehendaki. Data kuantitatif yang diperoleh menggunakan bentuk skala melalui jawaban responden, selanjutnya data tersebut akan dikelola dengan cara mereduksi dan mengategorikan sesuai dengan skornya. Skala yang digunakan merupakan model skala likert yaitu skor 1-5 (Riduwan, 2004). Hasil data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase. Data kualitatif yaitu data hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pengamatan serta penemuan-penemuan selama penelitian, kemudian data tersebut akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Selanjutnya, hasil kesimpulan akan dijabarkan sebagai pendukung hasil data kuantitatif oleh instrumen skala.

**Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Skor Persentase**

| Persentase | Kriteria      |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Sangat baik   |
| 61% - 80%  | Baik          |
| 41% - 60%  | Cukup         |
| 21% - 40%  | Kurang        |
| 1% – 20%   | Sangat kurang |

Sumber: (Riduwan, 2004)

Variabel perilaku yang diukur, meliputi: penilaian perilaku peserta pelatihan terhadap diri sendiri saat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan; penilaian perilaku peserta pelatihan oleh teman sejawat saat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan; penilaian perilaku peserta pelatihan oleh atasan langsung saat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 87 responden yang terbagi menjadi 3 golongan yaitu peserta, teman sejawat dan atasan masing-masing 29 responden, diuraikan dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

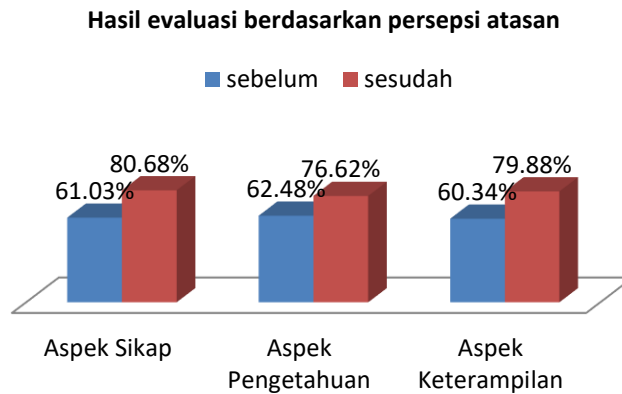
| Variabel      | Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | Laki-laki   | 45        | 51,72      |
|               | Perempuan   | 42        | 48,28      |
| Usia          | < 30 tahun  | 12        | 13,79      |
|               | 30-40 tahun | 39        | 44,83      |
|               | 40-50 tahun | 27        | 31,03      |
|               | >50 tahun   | 9         | 10,34      |
| Pendidikan    | SLTA        | 3         | 3,45       |
|               | D3          | 6         | 6,90       |
|               | S1          | 60        | 68,97      |
|               | S2          | 18        | 20,69      |

Fokus penilaian dalam evaluasi tahap perilaku berkaitan dengan perubahan dari perilaku kerja yang dilakukan peserta saat bekerja setelah menjalani kegiatan diklat. Penilaian tahap ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Hasil kuesioner yang disebar memberikan hasil persepsi atasan, persepsi rekan sejawat dan persepsi siswa terhadap peserta Diklat Teknis Pengelolaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif presentase. Data yang telah dianalisis disajikan ke dalam tabel dan diagram yang menggambarkan tingkat ketercapaian program dalam tiga aspek evaluasi. Hasil data dipaparkan ke dalam kalimat-kalimat dengan didukung data dokumentasi untuk didapatkan sebuah rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan program. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 87 responden yang terbagi menjadi 3 golongan yaitu peserta, teman sejawat dan atasan masing-masing 29 responden, diuraikan menjadi berbagai persepsi sebagai berikut:

a. Persepsi dari Atasan

Hasil evaluasi perilaku ini berdasarkan persepsi atasan peserta pelatihan Pengelolaan SIGA. Instrumen untuk atasan peserta diklat ini terdiri dari 3 (tiga) aspek meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut terbagi menjadi 16 indikator. Indikator tersebut terdiri dari perubahan sikap yang terjadi setelah peserta kembali ke lingkungan kerja, pengetahuan terhadap konsep dasar dan langkah PBDKI, menganalisis data, kebijakan dan strategi dan program KKBPK, menjelaskan konsep dasar SIGA, menjelaskan konsep dasar serta persiapan pengelolaan data rutin pelayanan KB, menjelaskan konsep dasar dan persiapan pengelolaan data rutin pengendalian lapangan, mempraktikkan pengisian data rutin pelayanan KB dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan pengisian data rutin pengendalian lapangan dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan analisis dan pemanfaatan data hasil SIGA.

Gambar 1 menunjukkan perubahan perilaku pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan pengelolaan SIGA berdasarkan persepsi atasan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase, maka pada aspek sikap diperoleh presentase peningkatan dengan skor 80,68% tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Aspek pengetahuan diperoleh skor 76,62% dalam kategori "Baik". Sedangkan, aspek keterampilan diperoleh skor 79,88% dalam kategori "Baik". Dari data tersebut didapat kesimpulan rata-rata skor pada evaluasi tahap perilaku berdasarkan perspektif atasan pada instrumen skala oleh seluruh responden adalah 79,06% dalam kategori "Baik".

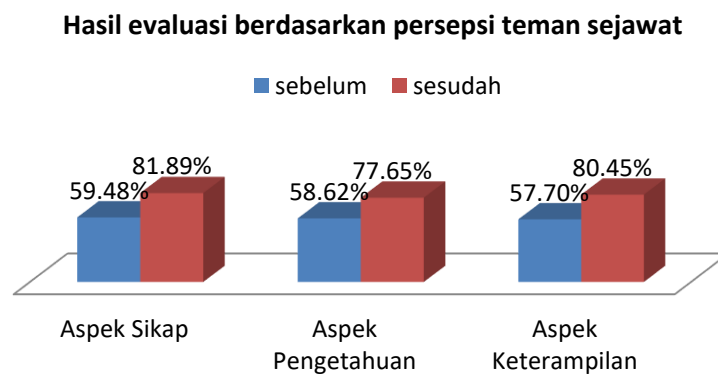


**Gambar 1. Diagram perubahan perilaku**

b. Persepsi dari teman sejawat

Hasil evaluasi perilaku ini berdasarkan persepsi teman sejawat peserta pelatihan Pengelolaan SIGA. Instrumen untuk teman sejawat peserta diklat terdiri dari 3 (tiga) aspek meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut terbagi menjadi 16 indikator. Indikator tersebut terdiri dari perubahan sikap yang terjadi setelah peserta kembali ke lingkungan kerja, pengetahuan terhadap konsep dasar dan langkah PBDKI, menganalisis data, kebijakan dan strategi dan program KKBPK, menjelaskan konsep dasar SIGA, menjelaskan konsep dasar serta persiapan pengelolaan data rutin pelayanan KB, menjelaskan konsep dasar dan persiapan pengelolaan data rutin pengendalian lapangan, mempraktikkan pengisian data rutin pelayanan KB dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan pengisian data rutin pengendalian lapangan dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan analisis dan pemanfaatan data hasil SIGA.

Gambar 2 menunjukkan perubahan perilaku pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) berdasarkan persepsi peserta. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase, maka pada aspek sikap diperoleh presentase peningkatan dengan skor 81,89% tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Aspek pengetahuan diperoleh skor 77,65% dalam kategori “Baik”. Sedangkan, aspek keterampilan diperoleh skor 80,45% dalam kategori “Sangat Baik”. Dari data tersebut didapat kesimpulan rata-rata skor pada evaluasi tahap perilaku berdasarkan perspektif atasan pada instrumen skala oleh seluruh responden adalah 79,99% dalam kategori “Baik”.

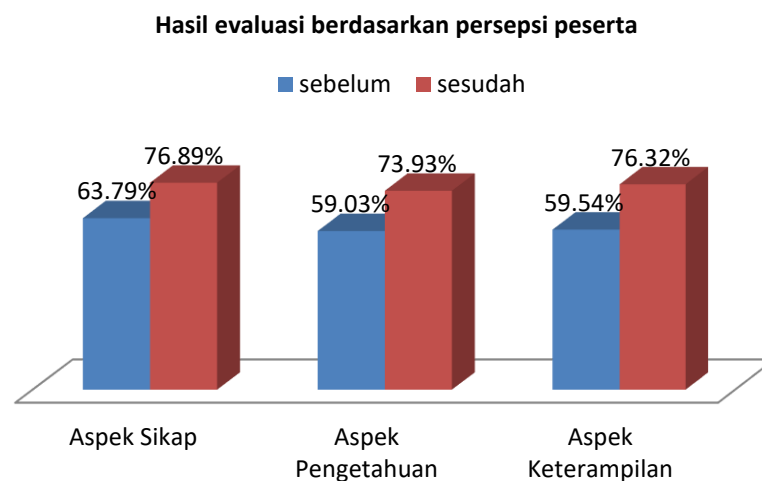


**Gambar 2. Diagram perubahan perilaku**

c. Persepsi dari peserta

Hasil evaluasi perilaku ini berdasarkan persepsi peserta pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Keluarga. Instrumen untuk peserta diklat ini terdiri dari 3 (tiga) Aspek meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut terbagi menjadi 16 indikator. Indikator tersebut terdiri dari perubahan sikap yang terjadi setelah peserta kembali ke lingkungan kerja, pengetahuan terhadap konsep dasar dan langkah PBDKI, menganalisis data, kebijakan dan strategi dan program KKBPK, menjelaskan konsep dasar SIGA, menjelaskan konsep dasar serta persiapan pengelolaan data rutin pelayanan KB, menjelaskan konsep dasar dan persiapan pengelolaan data rutin pengendalian lapangan, mempraktikkan pengisian data rutin pelayanan KB dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan pengisian data rutin pengendalian lapangan dalam formulir manual dan aplikasi SIGA, mempraktikkan analisis dan pemanfaatan data hasil sistem informasi keluarga (SIGA).

Gambar 3 menunjukkan perubahan perilaku pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) berdasarkan persepsi peserta. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase, maka pada aspek sikap diperoleh presentase peningkatan dengan skor 76,89% tergolong dalam kategori “Baik”. Aspek pengetahuan diperoleh skor 73,93% dalam kategori “Baik”. Sedangkan, aspek keterampilan diperoleh skor 76,32% dalam kategori “Baik”. Dari data tersebut didapat kesimpulan rata-rata skor pada evaluasi tahap perilaku berdasarkan perspektif atasan pada instrumen skala oleh seluruh responden adalah 75,71% dalam kategori “Baik”.



**Gambar 3. Diagram perubahan perilaku**

### Pembahasan

Evaluasi perilaku dilaksanakan berdasarkan pada perubahan perilaku kerja alumni peserta sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan. Data diambil dari berbagai perspektif mulai dari atasan alumni, teman sejawat, serta alumni itu sendiri sehingga menghasilkan data yang akurat. Dalam evaluasi perilaku pada pelatihan pengelolaan SIGA, diharapkan peserta dapat mengalami perubahan perilaku terutama keterampilan dalam mengisi formulir manual dan *online* dalam aplikasi SIGA. Pada tahap ini kinerja yang dinilai meliputi aspek sikap (*attitude*), aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek keterampilan (*skill*).

Pada Gambar 4, aspek sikap pada tahap perilaku memiliki rata-rata 79,82% yang dikategorikan “Baik”. Salah satu tujuan pelatihan pengelolaan siga ialah membangkitkan sikap positif tim pendataan keluarga. Hal ini merupakan upaya mengaplikasikan sikap dan kompetensi yang harus dimiliki oleh masing-masing individu atau komponen yang

tergabung dalam *teamwork* pengolah data. Sikap positif yang dimaksud yaitu berupa integritas yang dimiliki dalam bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan sesuatu hal. Hal ini sesuai dengan peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Organisasi Profesi Penyuluh Keluarga Berencana pasal 6 pada poin 4 tentang membina etika dan perilaku Penyuluh KB.

Pendapat dari (Donald L Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2007) mengenai perilaku berkaitan dengan perubahan sikap dan tindakan dari peserta serta hasil evaluasi sikap dan tindakan peserta pada tempat kerja setelah menjalani pelatihan. Sesuai dengan pernyataan dari (Nurhayati, 2018) berkaitan dengan evaluasi dari perilaku peserta dilakukan untuk mengetahui perubahan dari sikap saat bekerja sehingga dapat diartikan tujuan evaluasi pada tahap ini ialah mengukur perubahan dalam perilaku kerja yang muncul setelah peserta tersebut mengikuti program pelatihan.

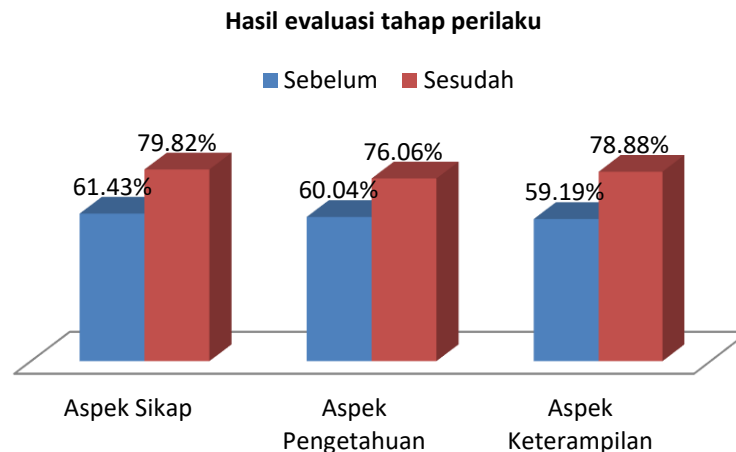
Peningkatan dari sikap tanggung jawab peserta diklat saat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan SIGA seperti melakukan pendataan, sosialisasi kepada pihak-pihak terkait, dan melaporkan kepada atasan menciptakan kerjasama yang lebih baik serta memberi pengaruh kepada peningkatan perilaku dari peserta agar menjadi lebih positif serta memberikan pengaruh yang baik pula bagi lingkungan kerjanya. Perilaku positif peserta pengelola SIGA ini nantinya berkembang menjadi sikap-sikap yang dapat membantu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan bernilai. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yusuf, 2018), bahwa tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi kerja mencakup: bekerja secara tekun dan berdedikasi tinggi, memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, bertanggung jawab, mengkoordinasikan dalam sumber daya organisasi, bekerja secara efisien dan efektif sesuai analisis organisasi, memberikan solusi pada organisasi sebagai andil tanggung jawab memberdayakan dan mendayagunakan organisasi. Ini berarti dalam membentuk lingkungan kerja yang efektif dan efisien diperlukan karyawan yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap jobdesknya masing-masing.

Pada Gambar 4, aspek pengetahuan tahap perilaku memiliki rata-rata 76,06% yang dikategorikan “Baik”. Dalam tujuan pelatihan SIGA disebutkan salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan PBDKI. Hasil dari PBDKI tersebut memuat data umum keluarga, data kependudukan, kesertaan ber-KB dan ketahanan keluarga. Pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan PBDKI yaitu dapat bermanfaat untuk mengevaluasi serta melihat progres pelaksanaan suatu program sehingga data yang diperoleh dapat akurat dan menyeluruh. Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selanjutnya aspek keterampilan pada tahap perilaku memiliki rata-rata- 78,88% yang dikategorikan “Baik” dapat dilihat pada Gambar 4. Keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan SIGA antara lain melakukan pengisian formulir manual dan *online* data rutin PBDKI, melakukan pengisian data rutin pelayanan KB dalam formulir manual maupun *online* dalam aplikasi SIGA serta melakukan pengisian data rutin pengendalian penduduk dalam formulir manual maupun *online* dalam aplikasi SIGA. Sejalan dengan pendapat Dessler dalam Triasmoko (Triasmoko & Mukzam, 2014) yang menyebutkan bahwa dengan diselenggarakannya pelatihan dapat berguna bagi karyawan baru atau yang ada sekarang untuk menambah ketrampilan dasar yang mereka butuhkan dalam menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Melalui pelatihan, para karyawan akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif, serta mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Model evaluasi Kirkpatrick yang diterapkan pada evaluasi ini dapat mengakomodir perubahan perilaku peserta setelah mengikuti diklat. Pada penelitian ini terjadi perubahan

perilaku peserta diklat menuju arah yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan pelatihan pengelolaan SIGA memberikan peningkatan positif terhadap perilaku peserta diklat baik dalam sikap, pengetahuan maupun keterampilan.



**Gambar 4. Hasil evaluasi tahap perilaku**

Pada pelatihan pengelolaan SIGA menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah setelah mengikuti diklat terutama pada wilayah uji coba yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta diklat maka semakin kuat motivasi untuk menerapkannya pada lingkungan kerja masing-masing. Selain itu, perubahan kinerja dapat diketahui melalui tindakan peserta diklat saat sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan.

Adanya dukungan baik berupa anggaran maupun fasilitas yang tersedia untuk kegiatan terkait SIGA dapat meningkatkan keinginan peserta diklat untuk mencapai hasil yang optimal sesuai rencana tindak lanjut yang telah ditetapkan. Dengan tanggung jawab serta komitmen yang didapat pada saat pelatihan maka pemahaman pengetahuan dan pengasahan keterampilan akan semakin meningkat. Hal ini terbentuk sebagai upaya untuk situasi atau permasalahan yang muncul. Sebagai pengelola SIGA, hasil pembelajaran yang ada harus diaplikasikan mulai dari perubahan sikap hingga keterampilan dalam pergaulan dalam lingkungan kerja nyata. Penguasaan keahlian dan kecakapan yang dihasilkan dari proses pembelajaran akan sangat membantu peserta diklat dalam menyusun strategi yang mumpuni dan akurat.

Model evaluasi Kirkpatrick pada pelatihan pengelolaan sistem informasi keluarga (SIGA) pada tahap perilaku berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberi respon yang positif pada setiap tahapannya. Perbandingan dalam perubahan kinerja sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan pengelolaan SIGA tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek melalui hasil angket yang telah disebarakan pada responden. Sekiranya model evaluasi Kirkpatrick ini dapat diterapkan di seluruh diklat, karena model evaluasi Kirkpatrick memiliki kelebihan dari sifatnya yang dapat menjangkau seluruh aspek kediklatan. Model ini juga sederhana dan mudah dipahami dalam pelaksanaannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap perilaku menunjukkan bahwa alumni peserta diklat telah mengalami perubahan perilaku. Integritas yang dimiliki alumni peserta dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan organisasi serta kode etik profesi. Peningkatan dari sikap tanggung jawab peserta diklat saat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan SIGA seperti melakukan pendataan, sosialisasi kepada pihak-pihak terkait, dan melaporkan kepada atasan menciptakan kerjasama yang lebih baik bagi lingkungan kerjanya. Peningkatan keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan SIGA

antara lain melakukan pengisian formulir manual dan *online* data rutin PBDKI, melakukan pengisian data rutin pelayanan KB dalam formulir manual maupun *online* dalam aplikasi SIGA serta melakukan pengisian data rutin pengendalian penduduk dalam formulir manual maupun *online* dalam aplikasi SIGA. Pada pelaksanaan pelatihan pengelolaan sistem informasi keluarga (SIGA) menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah setelah mengikuti diklat terutama pada wilayah uji coba yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta diklat maka semakin kuat motivasi untuk menerapkannya pada lingkungan kerja masing-masing. Selain itu, dampak perubahan kinerja dapat diketahui melalui tindakan peserta diklat saat sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Dari hasil temuan pembahasan dan kesimpulan evaluasi program pelatihan SIGA, penulis menyarankan perlunya menambah jumlah responden rekan sejawat lebih dari satu orang untuk angket persepsi tahap perilaku agar data yang ditemukan lebih bervariasi.

### Referensi

- Kirkpatrick, D.L. (1959). Techniques for evaluating training programs. *Journal of the American Society of Training Directors*, 13(11), 3–9.
- Kirkpatrick, Donald L, & Kirkpatrick, J. D. (2007). *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs* (1st). San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Pertama). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. , (2010).
- Riduwan. (2004). *Metode dan teknik menyusun tesis* (Pertama). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triasmoko, D., & Mukzam, M. D. (2014). Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/82871-ID-pengaruh-pelatihan-kerja-terhadap-kinerj.pdf>
- Undang-undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. , Pub. L. No. 52 (2009).
- Yusnarita, R. (2020). Model Evaluasi Krikpatrick Pada Diklat Fungsional Calon Kepala Madrasah di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.111>